

**STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT DAERAH AMAL INSANI
(LAZDAI) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT
MEMBAYAR ZAKAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu
Komunikasi**

Oleh:

Muhammad Ridho Ferdian

NPM 1541030196

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT DAERAH AMAL INSANI
(LAZDAI) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT
MEMBAYAR ZAKAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu
Komunikasi**

Oleh:

Muhammad Ridho Ferdian

NPM 1541030196

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari, MM

Pembimbing II : H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT DAERAH AMAL INSANI (LAZDAI) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT

**Oleh
MUHAMMAD RIDHO FERDIAN**

Kesadaran berzakat dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti sikap, motivasi hingga persepsi seseorang mengenai zakat itu sendiri. Selain itu, kesadaran berzakat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan atau pemahaman seseorang tentang makna zakat itu sendiri. Semakin mengerti tentang zakat, maka kesadaran menunaikannya pun akan sangat dipengaruhi. Bagaimana seseorang memandang seberapa penting zakat, dari sanalah orang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pola pikir mereka. Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) menjalankan strategi memberikan pemahaman yang luas mengenai pentingnya berzakat kepada masyarakat berupa sosialisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan, penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan telah dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Fenomena yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu fenomena terkait dengan Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat. Metode yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada ketua harian dan beberapa divisi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) yang dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Observasi dilakukan menggunakan data langsung dari objek penelitian, dan dokumentasi dilakukan guna mendapatkan data berupa catatan dan berkas yang berhubungan dengan Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat yaitu dengan memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat sudah dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari persepsi masyarakat atau muzaki yang membayarkan zakatnya langsung ke Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dan meningkatnya jumlah muzaki disetiap tahunnya di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) setiap tahunnya. Dari data 5 tahun terakhir, jumlah rata-rata peningkatan jumlah muzaki sebesar 19 orang.

Kata kunci : *Strategi dan Peningkatan Muzzaki*

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat**

Nama : **Muhammad Ridho Ferdian**

NPM : **1541030196**

Jurusan : **Manajemen Dakwah**

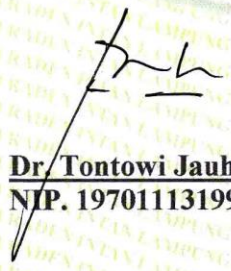
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Tontowi Jauhari, MM
NIP. 197011131995032002


H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197303191997031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP. 197206161997032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarama 1 Bandar Lampung

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul “Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani
(LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat”**

disusun oleh, Muhammad Ridho Ferdian, NPM : 1541030196, program studi
Manajemen Dakwah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal:
Senin, 22 Juli 2019.

TIM PENGUJI

Ketua : Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Husaini, MT

(.....)

Penguji I : Mulyadi, M.Sos.I

(.....)

Penguji II : Dr. Tontowi Jauhari, MM

(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002**

MOTTO

ءَأَشْفَقْتُمْ أَن تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيَّ خُجُولَكُمْ صَدَقْتُمْ ۖ فَإِذْ لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ
عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: “Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum Mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat kepadamu Maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah (58): 13).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk yang terkasih:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Muhammad Khasib dan Ibu Sunarni, yang tak pernah lelah mendo'akan, yang dengan sabar mendidik, membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan bekerja keras agar aku bisa mencapai cita-cita dan kebahagiaan. Terimakasih ku ucapkan untuk malaikat tersayangku atas dukungan, semangat. Semoga Allah SWT memuliakan mereka di dunia dan akhirat.
2. Untuk adikku tersayang Nezard Achmad Fachrezy dan semua keponakan ku tersayang yang senantiasa memberikan semangat serta doa tulus kalian.
3. Untuk wanita teristimewa Lela Pipit Fitriani yang selalu membantuku baik doa maupun usahamu sehingga terselesaikannya tugas akhir ini, terimakasih banyak.
4. Untuk Sahabat seperjuanganku kelas MD C/15, Pipit, Iin, Arum, Alimah, Putri, Dea, Winda, Puput, Eka, Intan, Herna, Hilda, Fitriani, Refita, Desi, Selvi, Yusuf, Alpin, Renhat, Erwin. Terimakasih untuk 4 tahun ini telah menjadi teman yang saling mendukung satu sama lain.
5. Untuk Sahabat Arfian, Rio, Harun, Gani , Mas'ud yang senantiasa mendengar keluh kesahku, memberikan semangat dan doa tulus, terimakasih banyak.
6. Kepada Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah berjasa dalam memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu serta membimbing meraih cita-cita dan mendapatkan masa depan yang cerah.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Ridho Ferdian, dilahirkan di Daya Murni, Tulang Bawang Barat pada tanggal 05 Juli 1995, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Khasib dan Ibu Sunarni. Pendidikan dimulai dari RA At-Taqwa Abung Semuli Lampung Utara selesai pada tahun 2001, SD Negeri 02 Semuli Raya Abung Semuli Lampung Utara dan selesai pada tahun 2007, SMP Negeri 01 Abung Semuli Lampung Utara dan lulus pada tahun 2010, SMA Negeri 01 Tumijajar Tulang Bawang Barat selesai pada tahun 2013, lalu mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2015/2016.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2019

Yang Membuat,

Muhammad Ridho Ferdian

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil aalamiin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan mengangkat judul **“STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT DAERAH AMAL INSANI (LAZDAI) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT”**. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala kritik dan saran dari pembaca guna menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan.

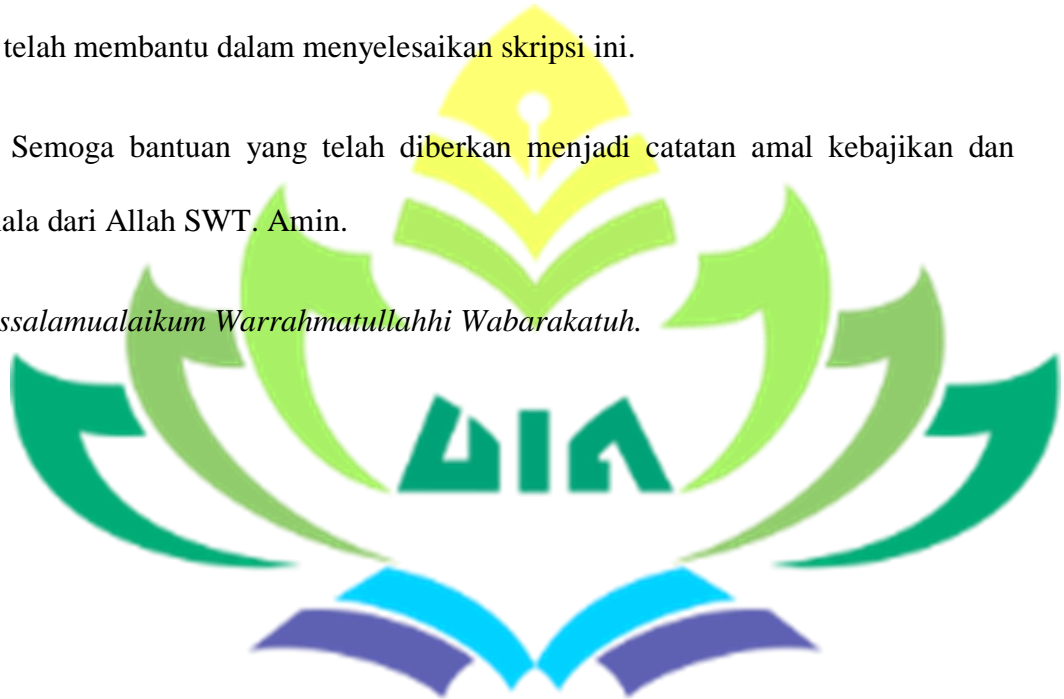
Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan dorongan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, MM sebagai pembimbing I dan Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis sekaligus telah banyak memberikan masukan, kritikan dan saran demi terselesaikannya skripsi ini.

4. Para dosen dan staf program Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada seluruh staf Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) Lampung yang telah memberikan waktu serta arahan dan membantu demi kelancaran dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi catatan amal kebajikan dan pahala dari Allah SWT. Amin.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.



Bandar Lampung, 9 Agustus 2019

Penulis

Muhammad Ridho Ferdian
NPM. 1541030196

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah	6
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Signifikansi Penelitian	11
H. Metode penelitian	12

BAB II STRATEGI DAN ZAKAT

A. Strategi	18
1. Pengertian Strategi	18
2. Jenis-jenis Strategi	19
3. Penyusunan Strategi	20
4. Fungsi Strategi	22
5. Proses Strategi	22
B. Zakat	23
1. Pengertian Zakat	23
2. Macam-macam Zakat	24
3. Keutamaan Berzakat	27
4. Strategi Zakat	28
5. Prinsip Moral	30
6. Tinjauan Pustaka	31

BAB III LEMBAGA AMIL ZAKAT DAERAH AMAL INSANI (LAZDAI) DAN STRATEGI PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM BERZAKAT

A. Profil Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani	34
---	----

1. Sejarah Berdirinya LAZDAI	34
2. Visi dan Misi LAZDAI	36
3. Tujuan Berdirinya LAZDAI	37
4. Struktur Organisasi	37
5. Uraian Kerja LAZDAI	41
6. Program Kerja LAZDAI	44
B. Proses Peningkatan Kesadaran dalam Berzakat	46

BAB IV STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT DAERAH AMAL INSANI (LAZDAI) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT

Strategi Peningkatan Kesadaran Muzzaki	57
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel peningkatan jumlah muzzaki 53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Nama dan Sampel
3. Surat Izin Kesbangpol
4. Surat Keterangan Penelitian
5. SK Judul
6. Kartu Konsultasi
7. Daftar Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan salah satu bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam semua bentuk tulisan atau karangan, karena judul sebagai pemberi arah dan sekaligus dapat menggambarkan dari semua isi yang terkandung dalam tulisan.

Demikian juga halnya dengan penulisan skripsi ini, tentu tidak terlepas dari judul, adapun judul yang penulis ambil yaitu: **“STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT DAERAH AMAL INSANI (LAZDAI) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT”**.

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam memahami maksud dari judul skripsi ini, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi diatas. Penjelasan ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman, serta mengarahkan pengertian yang jelas sesuai dengan kehendak penulis, sehingga pembaca dapat memahami dengan baik.

Strategi adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam waktu

yang relatif singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹

Menurut Stephanie K. Marrus strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.² Sedangkan Chandler mengatakan strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses penentuan tujuan jangka panjang organisasi dengan menyusun langkah-langkah yang harus dikerjakan agar mencapai tujuan.

Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani adalah lembaga amil zakat resmi dibawah naungan Yayasan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani Lampung yang bergerak di bidang sosial pendidikan dan dakwah dengan fokus kerja memberdayakan zakat, infak dan sedekah yang terhimpun dari donatur dan *corporate*.⁴

Pengertian kesadaran secara harfiah, kesadaran memiliki arti yang sama dengan mawas diri. Kesadaran juga diartikan sebagai sebuah kondisi

¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 102.

² Husein Umar, *Strategic Manajemen Action* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 31.

³ Mudrajat Kuncoro, *Strategi* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 1.

⁴ Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani'' (On-line), tersedia di: <https://www.LembagaAmilZakatDaerahAmalInsani.peduli.org/profil-lembaga/> (22 Juni 2019).

dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun eksternal.⁵

Menurut Josep Murphy kesadaran adalah siuman atau sadar akan tingkah laku dimana pikiran sadar mengatur akal dan menentukan pilihan terhadap yang diinginkan misalnya baik dan buruk indah dan jelek dan sebagainya.⁶ Sedangkan Hurssel mengatakan kesadaran adalah pikiran sadar (pengetahuan) yang mengatur akal. Pikiran inilah yang menggugah jiwa untuk membuat pilihan baik-buruk, indah-jelek, dan lainnya.⁷

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa kesadaran merupakan pengetahuan yang mengendalikan akal dalam menentukan pilihan perilaku untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik.

Pengertian masyarakat berasal dari bahasa arab “*syaraka*” yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau “*musyaraka*” yang berarti saling bergaul. Istilah masyarakat juga dikenal dalam bahasa Inggris yaitu *society*, yang sebelumnya berasal dari bahasa latin *socius*, yang berarti “kawan”.⁸

Masyarakat adalah adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat dan istiadat tertentu, yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁹

⁵ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Teras, 2005), h. 45.

⁶ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 18.

⁷ *Ibid.* h. 19.

⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 115-116.

⁹ M. Moenandar spelaeman, *Ilmu Sosial Dasar-Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 1987), h. 122.

Menurut Aguste Comte masyarakat adalah kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.¹⁰

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang hidup bersama dan menerapkan perilaku saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya untuk membentuk kepribadian yang khas bagi manusia.

Pengertian zakat ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti yaitu *al-barakatu* 'keberkahan', *al-namaa* 'pertumbuhan dan perkembangan', *ath-thaharutu* 'kesucian', dan *ash-shalahu* 'keberesan'.¹¹

Zakat secara etimologis berarti suci atau berubah atau dengan kata lain zakat berarti menumbuhkan, memurnikan, mensucikan, memperbaiki, dan pembersihan diri yang didapatkan setelah pelaksanaan kewajiban membayar zakat.¹² Zakat menurut istilah *syara'*, zakat bermakna mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik) sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan syariat Islam. Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima dan hukum pelaksanaannya yaitu wajib.¹³

¹⁰ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 30-31.

¹¹ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insan, 2002), h.7.

¹² M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 162.

¹³ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.1.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa zakat merupakan suatu kewajiban yang dibebankan kepada seorang muslim untuk mengeluarkan sejumlah harta tertentu kepada seorang mustahik yang sesuai dengan syarat dan rukun yang diatur dalam syariat Islam, karena zakat merupakan bagian dari rukun Islam yang keempat.

Kesadaran masyarakat dapat diartikan sebagai adanya perasaan yang tumbuh pada diri masyarakat untuk melakukan suatu kewajiban mereka sesuai dengan apa yang telah mereka ketahui dan mereka pahami. Kesadaran pada masyarakat itu sangat penting untuk meningkatkan aktivitas perzakatan di Indonesia.

Jadi dimaksud dengan **“Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat”**, menurut penulis adalah suatu proses yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani yang bertujuan untuk membantu menyadarkan masyarakat dalam sikap, motivasi dan persepsi tentang kewajiban membayar zakat, dalam hal ini yang menjadi objek yaitu masyarakat Lampung yang beragama Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga filantropi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) harus bersaing dengan lembaga-lembaga lainnya yang ada di Provinsi Lampung, oleh karena itu dibutuhkan strategi-strategi agar

masyarakat mengeluarkan sebagian hartanya di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI). Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) bisa dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari persepsi masyarakat atau muzaki yang membayarkan zakatnya langsung ke Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dan meningkatnya jumlah muzaki disetiap tahunnya.

2. Zakat merupakan salah satu kewajiban yang harus ditunaikan oleh seorang muslim, dengan mengeluarkan sebagian harta masyarakat sehingga mampu mengatasi kesenjangan ekonomi dan ketimpangan sosial.

C. Latar Belakang Masalah

Pada Zaman modern banyak terjadi ketimpangan dan tidak meratanya kehidupan terutama terhadap masalah sosial ekonomi. Orang yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin terpuruk dengan kemiskinannya. Dari segi ekonomi konvensional kebijakan dalam penanggulangan ketimpangan ekonomi adalah melalui pengenaan pajak terhadap penghasilan serta kekayaan pribadi.¹⁴

Ketika membahas tentang perzakatan, maka kita tidak terlepas oleh masalah zakat dan kesejahteraan. Pada dasarnya zakat dikenakan pada harta yang diperoleh dan dimiliki oleh seorang muslim, zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang keempat, sehingga wajib ditunaikan atas harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang ketika telah mencapai nisabnya, maka kewajiban tersebut harus dilaksanakan.

¹⁴ Micheal P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 299.

Zakat berperan sangat strategis dalam menanggulangi masalah pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui, *pertama*, zakat merupakan panggilan agama. Merupakan cerminan dari keimanan seseorang, *kedua*, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. Bahwasannya seseorang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu yang lain akan terus membayar, *ketiga*, zakat secara empiris dapat menghapuskan kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan pemerataan pembangunan.¹⁵

Nilai-nilai zakat tersebut dapat mendatangkan manfaat bagi golongan mampu atau muzaki (wajib zakat), bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadikan dirinya berkah, tumbuh, berkembang, bertambah, suci, dan menimbulkan kesadaran terhadap kepedulian kepada golongan yang tidak mampu sehingga mendapatkan ketenangan dalam hidup.¹⁶ Sedangkan bagi golongan yang tidak mampu atau mustahik (yang berhak menerima zakat). Dengan zakat tersebut mustahik dapat merubah kehidupan mereka, yaitu untuk meringankan beban biaya hidup, menjadikan kuat bersama dengan modal dari zakat, juga memberikan kesadaran penggunaan dana zakat serta dapat mengembangkan etos kerja.¹⁷

Adapun perintah untuk membayar zakat, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

¹⁵ Muhammad Ridwan, *Manajemen Bitul Mal Wa Tanwil* (Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 189-190.

¹⁶ M. Djamal Doa, *Membangun Ekonomi Melalui Pengelolaan Zakat Harta* (Jakarta: Nuansa Madani, 2001), h. 28.

¹⁷ *Ibid.*

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ

لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (QS. At-Taubah (9): 103).

Untuk mempermudah berzakat di Indonesia, terdapat lembaga pemerintah yang memiliki wewenang untuk melakukan mengelola, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat kepada yang berhak menerima (mustahik), yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), selain itu ada juga lembaga amil zakat non pemerintah yang bernama Lembaga Amil Zakat (LAZ) yaitu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA).

Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani sebagai salah satu lembaga amil zakat resmi di bawah naungan Yayasan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani Lampung yang bergerak di bidang sosial pendidikan dan dakwah dengan fokus kerja memberdayakan zakat, infak dan sedekah yang terhimpun dari donatur dan *corporate*, Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani telah mengabdikan untuk Indonesia khususnya untuk masyarakat Lampung dengan berbagai program demi mewujudkan masyarakat Lampung yang lebih mandiri selaras dengan tujuan dakwah yang menyuruh berlomba-lomba dalam kebaikan yang diimplementasikan lewat program pemberdayaan dan direalisasikan melalui lima rumpun utama yaitu LANSIA (Layanan Sosial Kemanusiaan), PRO Cermat (Program Cerdas Cermat), RPD LSC (Rumah

Pemberdayaan Dhuafa LAZDAI Spirit Center), LEKAT (Layanan Ekonomi Umat) serta SEHAT (Sentra Dakwah Umat). Program-program tersebut diharapkan dapat memberdayakan masyarakat, khususnya pada masyarakat yang membutuhkan.

Kewajiban membayar zakat, disini umat belum begitu sepakat mengenai bagaimana ketatalaksanaanya, dan bahkan kesadaran mereka akan arti pentingnya berzakat tampaknya masih belum memadai.¹⁸ Kesadaran berzakat dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, misalnya sikap, motivasi hingga persepsi seseorang mengenai zakat itu sendiri. Selain itu, kesadaran berzakat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan atau pemahaman seseorang tentang makna zakat itu sendiri. Semakin mengerti tentang zakat, maka kesadaran menunaikannya pun akan sangat dipengaruhi. Bagaimana seseorang memandang seberapa penting zakat, dari sanalah orang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pola pikir mereka. Kesadaran berzakat pada masyarakat Lampung akan pentingnya membayar zakat ini sudah baik hal ini dapat dilihat dari persepsi masyarakat atau muzakki yang membayarkan zakatnya langsung ke Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dan meningkatnya jumlah muzakki disetiap tahunnya.¹⁹

Bila kita melihat secara lahiriah, maka harta akan berkurang, kalau dikeluarkan zakatnya. Dalam pandangan Allah, tidak demikian, karena membawa berkah, atau pahalanya yang bertambah. Dengan kemampuan manusia yang dangkal, dan tidak memahami kehendak Allah. Sekiranya kita

¹⁸ M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, h. 2.

¹⁹ Wawancara, Prihtiono, (Ketua Harian Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani), Jum'at, 21 Juni 2019.

menyadari, maka harta yang kita miliki sebenarnya merupakan titipan dan amanah dari Allah dan penggunaannya harus sesuai dengan ketentuan dari Allah. Oleh karena itu Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) hadir di tengah-tengah masyarakat Lampung, untuk menjawab permasalahan sosial masyarakat Lampung mulai dari memberikan pemahaman tentang pentingnya masyarakat untuk membayar zakat kemudian mengelola zakat tersebut dengan sedemikian rupa sehingga apa yang diharapkan atau tujuan dari lembaga zakat itu sendiri dapat tercapai dan tidak ada lagi pemahaman masyarakat bahwa berzakat hanya sekedar menunaikan kewajiban dari Tuhan tanpa memperhatikan dampak ekonomi bagi masyarakat setelah zakat tersebut ditunaikan.²⁰

Dari indentifikasi permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui tentang **“Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat”** adalah suatu proses yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani yang bertujuan untuk membantu menyadarkan masyarakat dalam sikap, motivasi dan persepsi tentang kewajiban membayar zakat, dalam hal ini yang menjadi objek yaitu masyarakat Lampung yang beragama Islam.

D. Fokus Penelitian

Setelah terdapat latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan mengenai Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat,

²⁰ Wawancara, Prihtiono, (Ketua Harian Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani), Jum'at, 21 Juni 2019.

maka penulis merumuskan Strategi Zakat sebagai fokus penelitian dalam skripsi ini.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat”?.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat.

G. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka signifikansi atau kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil studi ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan keilmuan Jurusan Manajemen Dakwah, terkait dengan Strategi dan Membangun Kesadaran Berzakat.

2. Kegunaan Praktis

Dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi lembaga dalam menjalankan rencana sebagai acuan dalam melakukan Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan.²¹

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan telah dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²²

Fenomena yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu fenomena terkait dengan Strategi Lembaga Aamil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat.

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak

²¹ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 25.

²² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Bandar Maju, 1996), h. 32.

mengadakan akumulasi data dasar belaka.²³ Penelitian ini bermaksud menggambarkan mengenai situasi tentang Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 19 orang, karena subjek dan karakteristik penelitian ini tentang Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI), maka populasi dalam penelitian ini adalah unsur-unsur pimpinan dan divisi yang ada di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI).

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.²⁵ Dari populasi yang diteliti agar lebih spesifik perlu diadakan pemilihan objek secara khusus yang akan diteliti, dalam hal ini adalah sampel penelitian. Untuk itu

²³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 55.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 297.

²⁵ M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 58.

diperlukan teknik sampling. Teknik sampling adalah metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel.²⁶ Untuk menentukan beberapa sampel yang akan diambil, maka kita dapat menggunakan beberapa teknik pengambilan sampel. Dalam pengambilan sampel disini saya menggunakan teknik *Snowball sampling*.

Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlah kecil, kemudian sampel (responden) pertama ini diminta untuk mencari sampel (responden) yang lain.²⁷

Saat pengambilan sampel, penulis memilih Bapak Prihtiono selaku bendahara dan ketua pelaksanaan harian sebagai sampel kunci. Setelah itu penulis meminta sampel kunci, mencari sampel responden yang lain untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh penulis yaitu Bapak Joni Warman selaku divisi RPD LSC dan Bapak Prasetyo selaku divisi distribusi & dayaguna sebagai sampel selanjutnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, adapun metode-metode yang digunakan yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah mengajukan pertanyaan untuk mendapat jawaban yang benar merupakan pekerjaan yang cukup sulit,

²⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 75.

²⁷ *Ibid.* h. 79.

wawancara merupakan cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan atau kebutuhan.²⁸

Penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, wawancara bebas terpimpin adalah pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasi.²⁹

Data yang diinginkan dengan mengelola informasi terkait dengan Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat. Adapun yang diwawancarai diantaranya penulis memilih unsur pimpinan Bapak Prihtiono selaku bendahara dan ketua pelaksanaan harian, dengan Bapak Joni Warman selaku divisi RPD LSC dan Bapak Prasetyo selaku divisi distribusi & dayaguna yang ada di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI).

b. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan empiris.³⁰

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi non partisipan, yaitu dimana penulis berada di luar subjek yang diteliti dan

²⁸ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian....*, h. 80.

²⁹ Djaman Satiri, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 130.

³⁰ M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, h. 86.

tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.³¹

Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati cara-cara yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat. Adapun yang diobservasi diantaranya yaitu penulis memilih unsur pimpinan Bapak Prihtiono selaku bendahara dan ketua pelaksanaan harian dengan Bapak Joni Warman selaku divisi RPD LSC dan Bapak Prasetyo selaku divisi distribusi & dayaguna yang ada di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.³² Dalam melaksanakan dokumentasi yang dapat digunakan peneliti berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus, dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis, dokumentasi bentuk teks, terdiri dari catatan pribadi berupa buku harian, surat catatan pribadi, jurnal personal, foto keadaan objek yang diteliti, *E-mail*. dan dokumentasi publik, terdiri dari memo resmi, catatan dalam wilayah publik dan arsip dalam perpustakaan, majalah, Koran, dokumen

³¹ *Ibid.* h. 87

³² *Ibid.*

proyek. Dalam hal ini penulis akan mencari data-data yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini sebagai pendukung dari data wawancara dan observasi.

4. Metode Analis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data dan mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis data yaitu bersifat deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan untuk menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis, analisis data yang dilakukan biasanya manual.³³ Jadi dalam analisis data ini peneliti akan mendeskripsikan segala sesuatu tentang Strategi yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat sesuai dengan apa yang didengar dan dilihat tanpa menguranginya.

Setelah data dioalah dan diklasifikasi, maka tahap berikutnya data tersebut akan dianalisa dengan cara berfikir induktif, berfikir induktif yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum.³⁴ Dari data tersebut, peneliti harus menganalisa sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian.

³³ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 48.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1973), h. 75.

BAB II

STRATEGI DAN ZAKAT

A. STRATEGI

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah menempatkan parameter-parameter sebuah organisasi dalam pengertian menentukan tempat bisnis dan cara bisnis untuk bersaing. Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh suatu organisasi (perusahaan) untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit.³⁵

Strategi adalah seperangkat tujuan dan rencana tindakan yang spesifik, yang apabila dicapai akan memberikan keunggulan kompetitif. Strategi menjelaskan bagaimana suatu organisasi menyelaraskan kemampuannya dengan peluang yang ada dipasar untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, strategi menjelaskan cara perusahaan bersaing dengan memanfaatkan beberapa peluang yang ada.³⁶

Menurut Griffin strategi adalah sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tugas organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dilingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitas.

³⁵ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 338.

³⁶ Hery, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 94.

Bagi organisasi bisnis, strategi dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis perusahaan dibandingkan para pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan konsumen.³⁷

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis memberikan kesimpulan apa yang dimaksud dengan strategi merupakan suatu rencana yang dilakukan organisasi sehingga bertujuan dapat meraih sasaran.

2. Jenis-jenis Strategi

Bila strategi yang dibuat perusahaan dikaitkan dengan struktur organisasi perusahaan (dalam hal ini yang dimaksud perusahaan adalah perusahaan berbentuk korporasi yaitu perusahaan yang memiliki beberapa bidang usaha dalam satu wadah organisasi perusahaan) maka strategi yang dibuat perusahaan dapat dibedakan kedalam tiga kelompok strategi yaitu:

a. Corporate Strategi yaitu menunjukan arah keseluruhan strategi perusahaan dalam arti apakah perusahaan akan memilih Strategi pertumbuhan (*growth*), dapat dilakukan secara internal dengan melakukan investasi dalam perluasan atau secara eksternal dengan memperoleh tambahan divisi bisnis.³⁸ Strategi stabilitas (*stability*), bahwa organisasi ingin tetap berada pada ukuran yang sama atau tumbuh perlahan dengan cara-cara yang masih dapat dikendalikan.³⁹ Strategi pengurangan usaha (*retrenchment*), berarti organisasi terpaksa melalui periode terjadinya penurunan, dengan penyusutan unit bisnis

³⁷ Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), h. 132.

³⁸ Richard L. Daft, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 302.

³⁹ *Ibid.*

yang ada saat ini atau menjual atau melikuidasi keseluruhan bisnis. serta bagaimana pilihan strategi tersebut disesuaikan dengan pengelolaan berbagai bidang usaha dan produk yang terdapat didalam perusahaan.⁴⁰

- b. **Business Strategi** yaitu merupakan strategi yang dibuat pada level *business unit*, divisi atau *product-level* dan strateginya lebih ditekankan untuk meningkatkan posisi bersaing produk atau jasa perusahaan didalam suatu industri tertentu atau segmen pasar tertentu.
- c. **Functional Strategi** yaitu strategi yang dibuat oleh masing-masing fungsi organisasi perusahaan (misalakan strategi marketing, strategi keuangan, strategi produksi) dengan tujuan menciptakan kompetensi keunggulan bersaing (*competitive advantage*).⁴¹

3. Penyusunan Strategi

Perusahaan melakukan strategi untuk memenangkan persaingan bisnis yang dijalankannya, serta untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupan perusahaan dalam jangka panjang. Untuk melakukan strategi dilakukan proses penyusunan strategi yang pada dasarnya terdiri dari 3 fase yaitu:

- a. Penilaian Keperluasan penyusunan Strategi, sebelum strategi disusun, perlu ditanyakan terlebih dahulu apakah memang penyusunan strategi baik strategi baru maupun perubahan strategi perlu untuk dilakukan atau tidak. Hal ini terkait dengan apakah strategi yang akan dilakukan

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 86.

memang sesuai dengan tuntutan perubahan dilingkungan atau sebaliknya, lebih baik mempertahankan strategi yang telah ada misalnya.

- b. Analisis Situasi, pada tahap ini, perusahaan perlu melakukan analisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi sekaligus juga menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi dengan pendekatan analisis SWOT.

Apa yang dinamakan sebagai analisis SWOT sebagai berikut:

- 1) *Strength* (kekuatan), merupakan karakteristik positif internal yang dapat dieksploitasi organisasi untuk meraih sasaran kinerja strategis.
- 2) *Weakness* (kelemahan), merupakan karakteristik internal yang dapat menghalangi atau kelemahan kinerja organisasi.
- 3) *Opportunities* (peluang), merupakan karakteristik dari lingkungan eksternal yang memiliki potensi untuk membantu organisasi meraih atau melampaui sasaran strateginya.
- 4) *Threat* (ancaman), merupakan karakteristik dari lingkungan eksternal yang dapat mencegah organisasi meraih sasaran strategis yang telah ditetapkan.⁴²

- c. Pemilihan Strategi, setelah perusahaan melakukan analisis terhadap keadaan internal dan eksternal perusahaan, maka perusahaan perlu

⁴² Richard L. Daft, *Manajemen*, h. 314.

menentukan strategi yang akan diambil dari berbagai alternatif yang ada.⁴³

4. Fungsi dari Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat 5 fungsi yang harus dilakukan secara simultan yaitu:

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungan.
- c. Memanfaatkan atau mengeksplorasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus meyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan.⁴⁴

5. Proses Strategi

Jika penyusunan strategi telah diketahui prinsipnya secara umum, bagaimana strategi dilakukan, setidaknya proses strategi dapat dibagi dua secara garis besarnya yaitu:

⁴³ Ernie Tisnawati Sule, Kurnia Saefullah, *Pengantar Manajemen*, h. 135.

⁴⁴ *Ibid.* h. 7.

- a. Perencanaan Strategi (*strategic planning*) yaitu proses ini mencakup dari mulai penentuan tujuan hingga penyusunan strategi sebagaimana yang telah diuraikan.
- b. Implementasi Strategi (*strategic implementation*) yaitu proses ini mencakup yang dijalankan berdasarkan strategi yang dipilih dan juga pengendali atas implementasi yang dilakukan.⁴⁵

B. ZAKAT

1. Pengertian Zakat

Zakat adalah istilah Al-Qur'an yang menandakan kewajiban khusus memberikan sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal. Secara harfiah zakat berasal dari akar kata dalam bahasa arab yang berarti “memurnikan” dan “menumbuhkan”.⁴⁶

Zakat menurut Sayid Sabiq adalah suatu (harta) yang harus dikeluarkan manusia sebagai hak Allah untuk diserahkan kepada para fakir miskin, disebut zakat karena dapat memberikan keberkahan, kesucian jiwa, dan berkembangnya harta.⁴⁷ Sedangkan Kholid Abdur Razzaq mengatakan zakat adalah hak yang diwajibkan pada sebagian harta tertentu untuk diberikan sebagai hak milik pada sekelompok tertentu tertentu, ditunaikan pada waktu yang telah ditentukan dengan melepas semua manfaatnya dengan niat karena Allah Ta'ala.⁴⁸

⁴⁵ Ibid. h. 137.

⁴⁶ Nurul Huda, et. al. *Zakat Perespektif Mikro-Makro* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 1.

⁴⁷ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 239.

⁴⁸ Tim Emir, *Panduan Zakat Terlengkap* (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 4.

Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis memberikan kesimpulan apa yang dimaksud dengan zakat adalah kewajiban seorang muslim untuk mengeluarkan sebagian harta tertentu dan diberikan kepada yang berhak menerimanya, sehingga harta tersebut menjadi berkah karena Allah.

2. Macam-Macam Zakat

Zakat merupakan kategori ibadah seperti (shalat, puasa dan haji) yang telah diatur berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Zakat dibagi kepada dua macam yaitu:

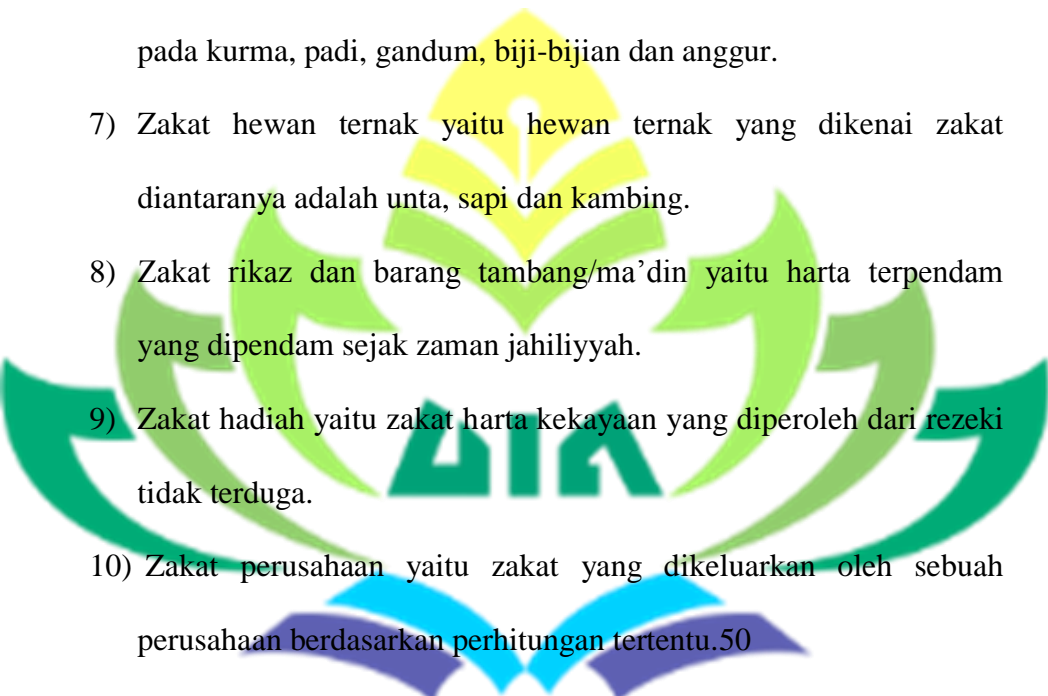
a. Zakat Mal

Zakat Mal adalah bagian dari harta kekayaan seseorang atau badan hukum yang wajib diberikan kepada orang-orang tertentu setelah mencapai jumlah minimal tertentu dan setelah dimiliki selama jangka waktu tertentu pula.⁴⁹

Zakat Mal meliputi:

- 1) Zakat emas dan perak yaitu termasuk kekayaan utama umat manusia.
- 2) Zakat surat berharga yaitu diwajibkan atas surat berharga mencapai nisab dan haulnya, seperti saham, obligasi, investasi.
- 3) Zakat profesi/Zakat penghasilan yaitu zakat yang dikeluarkan dari hasil profesi seseorang, besarnya 2,5%.

49 Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, h. 258.

- 
- 4) Zakat tabungan yaitu uang yang telah disimpan selama 1 tahun dan mencapai nisab setara 85 gram emas, zakat yang wajib dikeluarkan atas tabungan sebesar 2,5%.
 - 5) Zakat tijarah/perdagangan yaitu pada harta apa saja yang memang diniatkan untuk didagangkan untuk menjadi harta tetap dan dipakai sendiri.
 - 6) Zakat hasil pertanian yaitu kewajiban zakat hasil pertanian, hanya pada kurma, padi, gandum, biji-bijian dan anggur.
 - 7) Zakat hewan ternak yaitu hewan ternak yang dikenai zakat diantaranya adalah unta, sapi dan kambing.
 - 8) Zakat rikaz dan barang tambang/ma'din yaitu harta terpendam yang dipendam sejak zaman jahiliyyah.
 - 9) Zakat hadiah yaitu zakat harta kekayaan yang diperoleh dari rezeki tidak terduga.
 - 10) Zakat perusahaan yaitu zakat yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan berdasarkan perhitungan tertentu.⁵⁰

b. Zakat Fitrah

Zakat Fitrah adalah zakat yang diwajibkan pada akhir puasa bulan ramadhan. Hukumnya wajib bagi setiap orang muslim, kecil atau dewasa, laki-laki atau perempuan, budak atau merdeka.⁵¹ Sebagaimana Firman Allah SWT yang berbunyi:

⁵⁰ Tim Emir, *Panduan Zakat Terlengkap*, h. 34-37.

⁵¹ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, h. 260.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ﴿١٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman)”. (QS. Al-‘Alaa (87): 14)

Ayat ini diterapkan sebagai ayat yang diturunkan untuk zakat fitrah, yaitu zakat diwajibkan terhadap setiap orang muslim, laki-laki, perempuan, merdeka, hamba.

Sabda Nabi SAW: “Sesungguhnya zakat fitrah itu kewajiban atas setiap muslim laki-laki atau perempuan, merdeka maupun budak, kecil atau besar dengan membayar dua mud kurma atau yang seertinya satu sho makanan”.⁵²

1) Saat mengeluarkan zakat fitrah

Saat mengeluarkan zakat fitrah yaitu:

- a) Zakat fitrah dikeluarkan sebelum shalat idul fitri (yang afdol).
- b) Boleh juga dikeluarkan (diberikan) semenjak permulaan bulan ramadhan (sebagai takjil).⁵³

2) Jenis dan kadar zakat fitrah

Jenis dan kadar zakat fitrah yaitu:

- a) Zakat fitrah berupa makanan pokok sehari-hari penduduk negeri yang bersangkutan (secara nyata). Dapat berupa beras, jagung, sagu, dan lain-lain.
- b) Jika seseorang makananya beras merah, zakat fitrahnya harus beras merah pula. Tidak boleh beras putih atau jagung.
- c) Beras kandungannya 1 *sha'* = 2,305 kg (dibulatkan menjadi 2,5kg).

⁵² *Ibid.* h. 261.

⁵³ *Ibid.*

- d) Boleh juga diganti dengan mata uang, yang biasanya ditetapkan oleh panitia zakat fitrah setempat.⁵⁴

3. Keutamaan Berzakat

Zakat merupakan perkara penting dalam agama Islam, sama seperti shalat lima waktu. Al-Qur'an sering mengiringi penyebutan zakat dengan shalat agar kita tidak hanya memperhatikan hak Allah saja (hubungan vertikal), tetapi juga memperhatikan hak sesama manusia (horizontal).

Namun, saat ini kesadaran umat Islam untuk menunaikan zakat sangat kurang, beberapa diantara kita menganggap remeh rukun Islam yang satu ini, bahkan sebagian lainnya meninggalkan zakat sama sekali. Ada yang sudah terlampau kaya, tetapi masih enggan menunaikan zakat karena rasa bakhil dan takut hartanya akan berkurang. Padahal dibalik perintah berzakat terdapat manfaat dan hikmah yang besar, yang dapat dirasakan oleh individu maupun masyarakat.

Keutamaan berzakat yaitu:

- a. Zakat berfungsi untuk menolong, membantu, dan membina golongan fakir miskin kearah kehidupan yang lebih baik, bertaqwa, dan sejahtera.
- b. Menghalangi berbagai bentuk pencurian, pemaksaan dan perampasan, karena dengan zakat, sebagian kebutuhan orang yang hidupnya dalam kemiskinan sudah terpenuhi sehingga hal ini menghalangi mereka

⁵⁴ Ibid. h. 262.

untuk merampas harta orang-orang kaya atau berbuat jahat kepada mereka.

- c. Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi khusus bagi para fakir dan miskin.⁵⁵

4. Strategi Zakat

Lembaga atau organisasi dalam mengemban misi dan tujuan lembaga, baik lembaga pemerintah, swasta, sosial keagamaan setiap tahunnya tidak terlepas dari sasaran atau target yang ingin dicapai. Sasaran dan target dibuat dan ditetapkan oleh pejabat atau pimpinan terkait, dalam konteks ini amil zakat. Dengan pertimbangan tersebut maka sebuah lembaga menyusun rencana dan program kerja serta melaksanakan apa yang ada dalam program kerja. Agar program kegiatan dapat terlaksana dalam kegiatan nyata dan untuk meminimalkan penyimpangan perlu adanya pembinaan dan pengawasan dalam proses kegiatan, kemudian dilakukan evaluasi dijadikan dalam penyusunan program kerja kedepan (tahun berikutnya).⁵⁶

Sebagaimana kita ketahui dan banyak dikeluhkan dikalangan pakar zakat, infaq, shadaqah, bahwa dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) belum secara optimal terealisasi dan terjadi sebagaimana harapan kita sebagai kaum muslimin. Berdasarkan beberapa pengalaman yang telah mereka hadapi pada saat awal-awal bedirinya juga mengalami berbagai macam

⁵⁵ Tim Emir, *Panduan Zakat Terlengkap*, h. 7.

⁵⁶ Tontowi Juhari, *Manajemen Zakat Infaq dan Sedekah* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2011), h. 54.

konflik dalam rangka untuk memungut zakat. Oleh karena itu diperlukan strategi tertentu yang menumbuhkan kesadaran berzakat dikalangan muslimin.⁵⁷

Upaya untuk menumbuhkan kesadaran Zakat Infak Sedekah (ZIS) di kalangan muslimin dilakukan berbagai cara yaitu:

- a. Memberikan wawasan yang benar dan memadai tentang Zakat Infak Sedekah (ZIS) baik dari segi epistemologi, terminologi maupun kedudukannya dalam ajaran Islam.
- b. Manfaat serta hajat dari Zakat Infak Sedekah (ZIS) khususnya untuk pelakunya maupun para mustahiq zakat.⁵⁸

Pengelolaan Zakat Infak Sedekah (ZIS), didasarkan pada prinsip-prinsip pengelolaan yaitu:

- a. Azas kesadaran umum, asas yang berpacu pada kesadaran menumbuhkan kesadaran positif terhadap muzakki.
- b. Azas manfaat, hasil pengelolaan Zakat Infak Sedekah (ZIS) harus berdampak manfaat bagi kemaslahatan umat.
- c. Azas koordinasi, dalam pengelolaan Zakat Infak Sedekah (ZIS) hendaknya terjalin koordinasi yang harmonis antar berbagai instansi terkait, agar tercipta efisien dan efektivitas pengelolaan.
- d. Azas keterpaduan, pengelolaan Zakat Infak Sedekah (ZIS) perlu keterpaduan antara ulama dan umara.

⁵⁷ Nukthoh Arfawie Kurde, *Zakat dan Infaq profesi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 38.

⁵⁸ *Ibid.* h. 39.

- e. Azas produktifitas rasional, dalam pendayagunaan hasil pengumpulan Zakat Infak Sedekah (ZIS) diarahkan pada usaha yang produktif rasional.⁵⁹

5. Prinsip Moral

Dalam pengelolaan zakat, para amil dituntut memiliki moral yang baik sifat-sifat moralitas tersebut yaitu:

- a. Jujur, yakni siapa yang jujur, kebaikan digayet, itu sunatullah sebab akibat. Jujur berbisnis, dapat kepercayaan. Jujur bertindak, posisi seorang dihargai. Jujur bicara, omongan bisa dipegang. Amil harus memiliki sifat itu, Jujur sangat diperlukan dalam pengelolaan zakat karena jujur memang jadi kata kunci.
- b. Amanah, yakni ada perbedaan makna antara jujur dan amanah jujur masih pasif sedangkan amanah itu aktif, arti pasifnya tak ada yang bisa di korup, sebaliknya amanah sudah melalui ujian seperti Rasulullah SAW, bisa di percaya. Amanah sangat diperlukan dalam pengelolaan zakat.
- c. Shiddiq, yakni Shiddiq artinya benar. Ini sifat utama yang harus dimiliki amil. Kebenaran merupakan landasan tindakan. Shiddiq sangat diperlukan dalam pengelolaan zakat.
- d. Tanggung Jawab, yakni bertanggung jawab merupakan sifat kesatria yang harus dimiliki amil, perbedaan tanggung jawab dan kesatria. Orang yang bertanggung jawab tak otomatis menjadi kesatria, sebaliknya

⁵⁹ Tontowi Juhari, *Manajemen Zakat Infaq dan Sedekah*, h. 56.

seorang kesatria pasti tanggung jawab. Tanggung jawab sangat diperlukan dalam pengelolaan zakat.

e. Adil, yakni kata adil harus dimiliki amil. Kata adil pemahamannya luas. Adil tak boleh melulu diartikan imbang dalam bertindak. Adil pun harus bisa dilakukan sesuai situasi dan kondisi. Adil sangat diperlukan dalam pengelolaan zakat.

f. Kasih, yakni amil tertuntut juga untuk kembangkan sifat kasih, karena sifat ini tak sera-merta tiba-tiba mendadak ada setelah jadi amil. Kasih sangat diperlukan dalam pengelolaan zakat

g. Peduli, yakni amil harus memiliki sifat peduli, amil yang tak peduli celakalah mustahik. Peduli sangat diperlukan dalam pengelolaan zakat.⁶⁰

C. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian penulis telah mengkaji dari beberapa skripsi yang penulis baca, banyak pendapat yang harus diperhatikan dan menjadi perbandingan selanjutnya. Adapun setelah penulis mengadakan suatu kajian kepustakaan, akhirnya penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan judul-judul skripsi tersebut yaitu diantaranya:

1. Ahmad Dedaat Saddam Alhaqqe, Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2017). Penelitian tersebut berjudul Strategi Pengelolaan Zakat dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzzaki Pada Badan Amil Zakat Infak dan

60 Erie Sudewo, *Manajemen ZIS* (Jakarta: IMZ, 2012), h. 93-105.

Shadaqah (BAZIS) DKI Jakarta. Persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas Strategi pada Lembaga Amil Zakat. Namun, perbedaannya dengan skripsi penulis yaitu strategi yang diteliti oleh penulis yaitu mengenai Strategi Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat. Sedangkan, Strategi pada studi ini yaitu Bagaimana Strategi Lembaga dalam Menjaga Kepercayaan para Muzzaki terhadap BAZIS DKI Jakarta.⁶¹

2. Dian Nurul Aini, Muamalah, Fakultas Syari'ah Institus Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang (2009). Penelitian tersebut berjudul Peran Lembaga Amil Zakat dalam Peningkatan Jumlah Muzzaki. Persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang Lembaga Amil Zakat. Namun, perbedaannya dengan skripsi penulis yaitu mengenai Strategi Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat. Sedangkan, pada studi ini membahas tentang Bagaimana cara Lembaga Zakat dalam Mensosialisasikan Kewajiban Membayar Zakat dan Menyadarkan para Muzzaki untuk Menyalurkan Zakatnya.⁶²

3. M. Iqbal Ardiansyah, Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2018). Penelitian tersebut berjudul Pendistribusian Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh (Lazis) Al-Wasi'i Universitas Lampung.

61 Ahmad Dedaat Saddam Alhaqqe, *Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzzaki Pada Badan Amil Zakat Infak Dan Shadaqah (BAZIS) DKI Jakarta* (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta).

62 Dian Nurul Aini, *Peran Lembaga Amil Zakat dalam Peningkatan Jumlah Muzzaki* (Jawa Tengah: Skripsi, UIN Walisongo, Semarang).

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti lembaga zakat. Namun, perbedaan dengan skripsi penulis yaitu Strategi yang diteliti oleh penulis yaitu mengenai Strategi Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat, sedangkan pada skripsi ini hanya berfokus pada pendistribusian zakat infaq shadaqoh.⁶³

4. Adien Dwi Susanto, *Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta* (2018). Penelitian tersebut berjudul Strategi Penghimpunan Dana Zakat pada Organisasi Pengelola Zakat di Kota Surakarta. Persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas Strategi pada Lembaga Amil Zakat. Namun, perbedaannya dengan skripsi penulis yaitu Strategi yang diteliti oleh penulis adalah mengenai Strategi Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat, sedangkan strategi pada studi ini yaitu strategi dalam penghimpunan dana zakat.⁶⁴

⁶³ M. Iqbal Ardiyansyah, *Pendistribusian Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqoh (LAZIS) Al-Wasi'I Universitas Lampung*(Lampung: Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).

⁶⁴ Adien Dwi Susanto, *Strategi Penghimpunan Dana Zakat pada Organisasi Pengelola Zakat di Kota Surakarta* (Jawa Tengah: Skripsi, IAIN Surakarta).

BAB III

**LEMBAGA AMIL ZAKAT DAERAH AMAL INSANI (LAZDAI) DAN
STRATEGI PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM
BERZAKAT**

A. Profil Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI)

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI)

Sejarah berdirinya Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) Lampung terdorong atas rasa keprihatinan mendalam dari sebuah bencana alam yaitu gempa bumi yang melanda kota Liwa, Lampung Barat pada tahun 1994. Bencana alam yang dahsyat tersebut melahirkan rasa bersedih hati yang mendalam bagi sebagian besar masyarakat Lampung khususnya umat Islam.

Beberapa umat Islam yang peduli terhadap korban bencana alam itu kemudian membentuk sebuah Lembaga aksi di bidang sosial untuk kepedulian terhadap umat dengan nama Yayasan Baitul Mal Lampung. Kemudian pada tahun 1996 berubah menjadi Lembaga Penghimpun dan Pengembangan Infak (LPPI).

Adapun maksud dan tujuan didirikannya lembaga adalah berusaha untuk menghimpunkan dan menyalurkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dan dana-dana lainnya dari seluruh kalangan masyarakat untuk para korban yang tertimpa musibah bencana alam.

Seiring dengan adanya UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, maka Lembaga Penghimpunan Pengembangan Infak transformasi menjadi sebuah Yayasan Amal Insani yang bergerak dalam bidang pengelolaan zakat dengan Akte Notaris Imran Ma'ruf, SH. No. 9 pada tanggal 29 Oktober 2001 dengan nama oprasional Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) yang beralamat di Jalan Merpati No. 27 Sukajawa Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Sejak ditetapkan menjadi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Daerah sesuai SK Gubernur tahun 2008 nama oprasional diganti menjadi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) Profinsi Lampung.

Pada bulan juni tahun 2009 atas kedermawanan seorang muzzaki, Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani ini diberi sebidang tanah ghibah dengan seluas 263 m² dan diamanatkan untuk kegiatan sosial. Maka mulailah dibangun kantor dua lantai untuk kegiatan pemberdayaan dhuafa yang terletak diperumahan bukit Bilabong Jaya Blok B1 No.11 Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Maka sejak saat itu Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) Lampung semakin terasa manfaatnya bagi dhuafa di Lampung.

Seiring dengan perkembangan UU Zakat dari Tahun 1999 hingga 2011, yakni UU Zakat baru No. 23 Tahun 2011 maka mengharuskan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani Lampung menyesuaikan diri dan mendaftarkan diri sebagai LAZ (Lembaga Amil Zakat) resmi dengan legalitas yaitu:

- a. Akte Notaris Akhmadi Dachlan, SH No. 17 tanggal 26 Oktober 2014
- b. Kemenhukam RI No. AHU-07841.50.10 2014
- c. SK BAZNAS Kota Bandar Lampung No. 800/07/KPTS/BAZNAS-BL/2017.
- d. SK Kementrian Agama Profinsi Lampung
- e. No. B583/Kw0806/4/BA.00/042017.

Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) juga memiliki motto yaitu “Bersih Hati Peduli Sesama” yang menjadi jargon Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam setiap aktifitas. Oleh karena itu kepedulian dan keikhlasan menjadi ikon dalam memberdayakan umat Islam.⁶⁵

2. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI)

Sebagai lembaga pengelola Zakat Infak dan Sedekah, Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) tentunya memiliki visi dan misi untuk menjalankan segala aktifitasnya dalam lembaga yaitu:

- a. Visi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI)
 - 1) Menjadi lembaga yang amanah dan profesional serta terdepan dalam usaha pemberdayaan masyarakat melalui zakat, infak, dan sedekah.
- b. Misi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI)
 - 1) Membangun dan menyuburkan kesadaran masyarakat akan keberkahan zakat sebagai pembersih harta.

⁶⁵ Dokumentasi, Dokumen LAZDAI, Jum'at, 21 juni 2019.

- 2) Berperan serta dalam usaha menolong dan mengkokohkan masyarakat lemah dan membantu masyarakat membangun kemandiriannya.
- 3) Berperan serta dalam mengarahkan pencapaian masyarakat sejahtera baik fisik maupun spiritual melalui usaha pemulihan dan peningkatan ekonomi rakyat.⁶⁶

3. Tujuan Berdirinya Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI)

Sebagaimana halnya pada perusahaan, organisasi ataupun lembaga lain juga memiliki tujuan berdirinya tersendiri, demikian juga dengan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI). Yang mana lembaga ini memiliki tujuan yaitu untuk menjawab permasalahan sosial masyarakat Lampung dengan cara membantu sesama.

4. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI)

Untuk membangun lembaga Amil yang amanah dan profesional salah satu aspeknya adalah membentuk struktur organisasi. Struktur organisasi ini sangat bermanfaat karena dengan adanya sistem organisasi yang rapih dapat dilakukan pembagian tugas secara jelas, terdapat kejelasan wewenang dan tugas untuk masing-masing orang serta terdapat suatu pertanggung jawaban apa yang akan dikerjakan.

⁶⁶ Dokumentasi, Brosur LAZDAI, Jum'at, 21 juni 2019.

Adapun struktur kepengurusan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal

Insani (LAZDAI) sebagai berikut:



Dewan Pengawas	: H. Hilmudin Sulani, Lc
	: H. Komiruddin Imron, Lc
Dewan Pembina	: Ir. H. Ahmad Junaidi Auli, MM
	: KH. Ir. Abdul Hakim, Lc, MM.
Ketua Umum LAZDAI	: Hi. Yusuf Effendi, S.E
Sekretaris Umum	: H. Ir. Setiawan
Wakil Sekretaris	: H. Hadi Purnomo
Bendahara	: Prihtiono, S.Si
Ketua Pelaksana Harian	: Prihtiono, S.Si
Divisi Penghimpunan	: Nurul Hidayat
Staf Penghimpunan	: Hamdan
Divisi Distribusi & Dayaguna	: Nurhandoyo
Staf Distribusi & Dayaguna	: Prastiyo, A.Md
Divisi RPD LSC	: Joni Warman
Staf RPD LSC	: Rusdiyanto, A.Md
Divisi Keuangan, HRD, IT	: Esa Efriani, A.Md
Accounting	: Fitri Hadayani, S.M
Staf Umum	: Yusuf Hidayat
Amil cabang/UPZ Kab. Lamtim	: Imam Hanafi, S.Pd.MM
Amil cabang/UPZ Kab. Lamteng	: Ahmad Suryanto, SP

Adapun guru atau tutor untuk program RPD LSC yaitu:

Guru Tahsin Al-Qur'an	: Ahmad Tohir, S.Pd.I
Guru Komputer	: Anggit Rubianto, S.Pd
Asisten komputer	: Muhammad Abduh
Guru Fiqh	: Muhammadiyah Khumaidi, M.Si
Guru KeIslaman	: Aldi Afrian, S.Ag
Guru Tafsir Al-Quran	: Hilmudin Tsulani, Lc
Tutor Motivasi Pengembangan	: Suhendra, CHT67

Adapun tugas dan wewenang dari masing-masing pengurus yaitu:

a. Dewan Syariah

- 1) Memerikan pertimbangan, fatwa, saran, dan rekomendasi kepada pengurus harian dalam pengelolaan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang meliputi aspek-aspek syariah.

b. Dewan Pembina

- 1) Memberikan pertimbangan, fatwa, saran, dan rekomendasi kepada pengurus harian dalam pengelolaan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang meliputi aspek-aspek manajerial.
- 2) Memberikan garis-garis kebijakan umum Lembaga Amil Zakat (LAZ).
- 3) Mengesahkan rencana kerja dari pengurus harian.

c. Dewan Pengawas

- 1) Melakukan pengawasan internal lembaga atas oprasional kegiatan yang dilaksanakan pengurus harian.
- 2) Mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.

d. Ketua pengurus harian

- 1) Menandatangani surat masuk dan surat keluar.
- 2) Membuat disposisi surat masuk.
- 3) Memimpin rapat-rapat pengurus dan dapat didelegasi jika berhalangan hadir.
- 4) Mengangkat dan memberhentikan pengurus dengan persetujuan atau melalui rapat pengurus.
- 5) Mengkoordinasi kinerja antar bidang.
- 6) Menyetujui program dan proposal penyaluran dana melalui rapat pengurus.
- 7) Menunjuk jabatan atau pekerjaan bidang jika berhalangan.
- 8) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada dewan pengurus dan dewan Pembina per syariah.

e. Sekretaris

- 1) Mengarsipkan dan mencatat dalam buku agenda surat masuk dan surat keluar.
- 2) Mendistribusikan surat masuk kepada setiap bidang sesuai dengan disposisi dari direktur.

- 3) Membuat notulen rapat.
- 4) Menggantikan tugas direktur jika direktur berhalangan.
- 5) Membuat kontrak atau perjanjian kerja.
- 6) Menginventarisir dan mengelola barang inventaris milik Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI).
- 7) Membuat laporan triwulan, semester dan tahunan. 68

5. Uraian Kerja Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI)

Sebagai sebuah lembaga atau organisasi tentunya di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) memiliki program kerja dalam upaya pembangunan masyarakat melalui pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah. Program kerja pengurus harian Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) yaitu:

a. Ketua Pelaksana Harian

- 1) Memastikan berjalannya kegiatan operasional kantor atau lembaga baik kegiatan penghimpunan maupun pemberdayaan Zakat Infak Sedekah (ZIS) sebagai bagian terlaksananya amanah donatur.
- 2) Menjalin hubungan kemitraan yang kuat dengan pimpinan baik pemerintah maupun swasta atau *Corporate*.
- 3) Melakukan komunikasi dan melaporkan kegiatan rutin secara intensif dan berkala kepada dewan pengurus.

68 Wawancara, Prihtiono, (Ketua Pelaksana Harian Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani), Jum'at, 21 Juni 2019.

- 4) Memanage bidang *Fundrising*, Distribusi, dan *Support system* (Keuangan, IT, Sekretariat) agar senantiasa berjalan dengan penuh amanah dan professional.
- 5) Memikirkan, merintis dan membuat perencanaan pertumbuhan lembaga diwilayah Lampung dan luar Lampung bila memungkinkan.
- 6) Menjalin komunikasi dan sinergi dengan perkumpulan lembaga zakat baik tingkat wilayah dan nasional.

b. *Foundrising*/penggalangan dana

- 1) Bersama ketua harian membuat perencanaan dan target layanan mustahik setiap tahun.
- 2) Memastikan berjalannya penghimpunan dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) donatur dengan berbagai sarana yang ada.
- 3) Memelihara donatur.
- 4) Bertanggung jawab dan melaporkan progress kegiatan *foundrising* secara rutin kepada ketua harian.

c. Distribusi

- 1) Melakukan program penyaluran dan pemberdayaan dari dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) yang telah terhimpun sesuai rencana tahunan dengan memperhatikan aspek marketebel program baik bagi donatur maupun mustahik.
- 2) Bersama ketua harian membuat perencanaan dan target layanan mustahik setiap tahun.

- 3) Memastikan berjalannya program distribusi dengan sarana yang ada
- 4) Melayani mustahik.
- 5) Bertanggung jawab dan melaporkan progress kegiatan distribusi secara rutin kepada ketua harian.

d. *Front Office*/Sekretaris

- 1) Melayani pelanggan baik donatur (Muzzaki) atau mustahik dengan *friendly* dan *familiar*.
- 2) Memberikan layanan kebutuhan administrated dari internal (pengurus) mamupun eksternal.
- 3) Merapihkan dan menyimpan semua data arsip lembaga.
- 4) Bertanggung jawab dan melaporkan semua kegiatan FO secara rutin kepada ketua harian
- 5) Bersama bidang humas dan IT memberikan informasi kegiatan lembaga kepada masyarakat.

e. Keuangan

- 1) Membuat aturan aliran keluar masuk dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) dalam bentuk SOP sesuai standar keuangan OPZ.
- 2) Bersama bendahara umum dan *Accounting* menyusun neraca secara berkala sesuai PSAK Zakat.
- 3) Bersama dewan syari'ah ikut mengawasi dan memastikan penghimpunan dana penyaluran Zakat Infak Sedekah (ZIS) aman syari'ah dan aman publik.

- 4) Bertanggung jawab dan melaporkan progress kegiatan secara rutin kepada ketua harian.

f. Umum

- 1) Bertanggung jawab utama atas keberhasilan dan kenyamanan kantor.
- 2) Membantu kebutuhan *Foundrising*, Distribusi, FO dan Keuangan.
- 3) Bertanggung jawab kepada ketua harian.⁶⁹

6. Program Kerja Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI)

Dalam rangka mengembangkan dan memajukan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI), maka dirumuskan suatu program kerja yang akan memberikan arah dan juga panduan untuk mewujudkan upaya pengembangan dan kemajuan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI).

Program kerja yang ada di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI), menurut Bapak Prihtiono selaku bendahara dan ketua pelaksanaan harian Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) yaitu dengan membuat program-program yang menarik dalam upaya pemberdayaan umat melalui pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah untuk menarik donatur. Program kerja Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) sebagai berikut:

⁶⁹ Wawancara, Prihtiono, (Ketua Pelaksana Harian Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani), Jum'at, 21 Juni 2019.

a. PRO CERMAT (Program Cerdaskan Umat)

Pro Cermat adalah program penyaluran Zakat Infak Sedekah (ZIS) dalam bidang pendidikan berupa beasiswa sekolah yatim dan dhuafa dari sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi yang berprestasi dan kurang mampu, *training* pendidikan dan peduli anak bangsa.

b. LANSIA (Layanan Sosial Kemanusiaan)

Lansia adalah program penyaluran Zakat Infak Sedekah (ZIS) berupa bedah rumah, santunan mustahik, peduli kesehatan, salur tebar qurban, mobil layanan dhu'afa, unit bencana musibah, dan yatim.

c. SEHAT (Sentra Dakwah Umat)

Sehat adalah program penyaluran dan pemberdayaan Zakat Infak Sedekah (ZIS) dalam bidang dakwah berupa wakaf Qur'an, gelar sajadah masjid, dhu'afa, santunan Da'i, pemberdayaan Da'i, sinergi dakwah dan sosialisasi zakat.

d. LEKAT (Layanan Ekonomi Umat)

Lekat adalah program penyaluran dan pemberdayaan Zakat Infak Sedekah (ZIS) dalam bidang ekonomi produktif dhu'afa berupa bantuan usaha rakyat kecil, bantuan gerobak, dan diklat ekonomi mandiri.

e. RPD LSC (Rumah Pemberdayaan Dhu'afa LAZDAI Spirit Centre)

RPD LSC adalah program pemberdayaan Zakat Infak Sedekah (ZIS) dalam bidang pendidikan jangka pendek khusus untuk anak-anak dhuafa dan yatim atau putus sekolah agar semangat dan bangkit mandiri

dengan program siap kerja (*Microsoft Office* dan *Design Grafis*), penuh motivasi dan percaya diri.⁷⁰

B. Proses Peningkatan Kesadaran dalam Berzakat

Menurut Bapak Prihtiono, kesadaran berzakat dapat dipengaruhi oleh beberapa hal misalnya sikap, motivasi, hingga persepsi seseorang mengenai zakat itu sendiri. Selain itu kesadaran berzakat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan atau pemahaman seseorang tentang makna zakat itu sendiri. Semakin mengerti tentang zakat, maka kesadaran menunaikannya pun akan sangat dipengaruhi. Bagaimana seseorang memandang seberapa penting zakat, dari sanalah orang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pola pikir mereka.

Setiap organisasi memiliki target atau tujuan yang ingin dicapai seperti halnya Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) yang mempunyai tujuan untuk menjawab permasalahan sosial masyarakat Lampung dengan cara membantu sesama. Maka dari itu perlu adanya sebuah strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat.

Hal ini sesuai dengan prinsip moral Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) yang terdapat dalam *tagline* yaitu “bersih hati peduli sesama”. Yang artinya bahwa untuk mempunyai jiwa peduli terhadap sesama makhluk hidup atau manusia maka kita perlu memiliki hati yang bersih dan ikhlas, dengan hati yang bersih dan ikhlas maka dapat membentuk kepedulian

yang tinggi agar apa yang kita lakukan semata-mata ikhlas karena Allah SWT.⁷¹

Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat yaitu dengan memberikan pemahaman yang luas khususnya masyarakat Lampung mengenai pentingnya berzakat. Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat, dengan melakukan berbagai sosialisasi.

Sosialisasi dilakukan dalam rangka menanamkan nilai, kebiasaan dan aturan kepada masyarakat melalui beberapa cara yaitu:

1. Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi untuk membagikan informasi tentang pentingnya berzakat, media sosial yang digunakan oleh Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) seperti, website (<https://www.lazdaipeduli.org/?m=1>), facebook (Lazdai Lampung), instagram (lazdai_peduli). Sehingga calon donatur atau muzaki sadar dan termotivasi untuk membayarkan zakatnya.
2. Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) memanfaatkan media cetak berupa brosur, majalah, dan banner yang disebar ke beberapa titik kecamatan salah satunya diwilayah Bandar Lampung seperti: Teluk Betung, Tanjung Karang Pusat, dan Rajabasa. Selain berisi ajakan untuk membayar zakat, brosur, majalah dan banner tersebut juga berisi kegiatan-

⁷¹ Wawancara, Prihtiono, (Ketua Pelaksana Harian Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani), Selasa, 9 Juli 2019.

kegiatan unggulan di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) untuk menarik perhatian calon muzzaki agar percaya kepada lembaga bahwa penyaluran dana zakat dilakukan sebaik mungkin dan sesuai dengan syariat Islam, sehingga calon donatur atau muzzaki sadar dan termotivasi untuk membayarkan zakatnya.

3. Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) melakukan kegiatan majelis taklim, diadakan setiap bulan di beberapa majelis taklim yang ada di Bandar Lampung yaitu salah satunya majelis taklim Nurul Iman dan didalamnya disisipkan ajakan untuk membayar zakat dan memberikan ilmu pengetahuan tentang pentingnya zakat yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, sehingga calon donatur atau muzzaki sadar dan termotivasi untuk membayarkan zakatnya.
4. Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) mengadakan kampanye zakat berupa seminar-seminar yang dilakukan dengan cara memberikan kajian-kajian fiqih dan pengelolaan zakat untuk memberikan motivasi ber-ZIS kepada para karyawan perusahaan yang ada di Lampung baik pemerintah ataupun swasta yang dilakukan 6 bulan sekali. Sehingga calon donatur atau muzzaki sadar dan termotivasi untuk membayarkan zakatnya.

Muzzaki (donatur) Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) ada yang perorangan dan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

a. Perseroan Terbatas (PT)

- PT PLN (Persero)
- PT TELKOM Indonesia
- PT Sarana Lampung Ventura
- PT Pelindo Cabang Panjang
- PT Bukit Asam
- PT Perkebunan Syariah

b. Perorangan

- Abduh
- Joko Sutijo
- Yuli Mirhatini
- Eko Widarsono
- Nurwahyudi

c. Lembaga-lembaga Keuangan

- Bank Muamalat Bandar Lampung
- Bank Syari'ah Mandiri Bandar Lampung
- Bank Eka Bandar Lampung
- Bank Pasar Bandar Lampung
- Bank BNI Syari'ah
- Takaful Indonesia

d. Media Masan Elektronik dan Cetak

- Surat Kabar Harian Radar Lampung
- Tegar TV



- Lampung TV

e. Instansi Pemerintah

- Dinas Provinsi Lampung
- Dinas Perpajakan Provinsi Lampung
- Dinas Kota Bandar Lampung
- BPKP Lampung
- Kementerian Sosial RI
- BAZNAS Kota Bandar Lampung

f. Lain-lain

- ESQ Korwil Lampung
- BKB Al-Qolam
- Yayasan TK IT Qurrota Ayyun
- Springhill Bandar Lampung
- GRIYACOM
- ZIS INDOSAT
- Air Minum GREAT
- Air Minum TRIPANCA
- Toko Surya72

Materi sosialisasi yang disampaikan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) berupa:

72 wawancara, Prihtiono, (Ketua Pelaksana Harian Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani), Selasa, 9 Juli 2019.

- a. Menyampaikan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis yang berisikan tentang kewajiban dan manfaat membayar zakat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”. (QS. Al-Baqarah (2): 43).

Hadis:

Padahal Rasulullah SAW, bersabda: “Sesungguhnya kesempurnaan Islam kalian adalah bila kalian menunaikan zakat bagi harta kalian.” (HR. Imam Bazzari)⁷³

- b. Memberikan testimoni pembayar zakat dan sedekah. Sebagai contoh Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) menampilkan bukti atau pernyataan dari beberapa muzaki bahwa mereka merasa puas membayarkan zakat di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) karena pelayanannya yang baik serta pengelolaan dan penyaluran zakat yang amanah sesuai dengan syariat Islam.
- c. Menyampaikan kondisi dan permasalahan masyarakat Lampung. Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) mencoba menyampaikan kondisi masyarakat Lampung yang sampai saat ini masih banyak dari mereka yang kekurangan dan kesulitan dengan menampilkan foto-foto dan video-video, seperti korban bencana alam, anak yatim, fakir dan miskin

⁷³ M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 2.

dan lain-lain, Sehingga calon muzaki akan termotivasi untuk membayarkan zakatnya. ⁷⁴

Pelaksanaan strategi di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Koordinasi, yang dilakukan oleh semua pengurus Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI). Bertujuan untuk menyamakan dan menyeimbangkan segala aktivitas anggota Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam melakukan pekerjaan atau kegiatannya agar tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai bersama dengan baik.
- b. Aktualisasi atau pelaksanaan kegiatan. Di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) juga seluruh anggotanya memiliki rasa dan keinginan untuk saling melakukan yang terbaik dalam pencapaian tujuan utamanya yaitu membantu sesama yang kekurangan.
- c. Evaluasi kegiatan. Ketua Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) selalu melakukan evaluasi setelah melakukan semua kegiatannya agar dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi saat pelaksanaan dan dapat mempertahankan kinerja baik yang sedang dilaksanakan.⁷⁵

Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) melaksanakan program rencana kerja tahunan (RKT) untuk kurun waktu 1 tahun, dilaksanakan setiap awal tahun yaitu dibulan Januari. Setiap kegiatan di

⁷⁴ Wawancara, Prihtiono, (Ketua Pelaksana Harian Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani), Jum'at, 21 Juni 2019.

⁷⁵ Wawancara, Prihtiono, (Ketua Pelaksana Harian Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani), Jum'at, 21 Juni 2019.

Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani dilakukan evaluasi setiap 6 bulan sekali, yaitu pada bulan Juni dan Desember. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui dan memperbaiki semua kegiatan yang telah dan akan dilakukan kedepan.

Pelaksanaan strategi di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dapat dikatakan sudah cukup baik, hal itu dapat dilihat dari persepsi masyarakat atau muzzaki yang membayarkan zakatnya langsung ke Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dan meningkatnya jumlah muzzaki disetiap tahunnya. Sebagaimana dilihat dari tabel 5 tahun terakhir data muzzaki di Lembaga Amil Zakat Daeah Amal Insani (LAZDAI) yaitu:

Tabel 1.1 Peningkatan Jumlah Muzzaki Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah Donatur
1	2014	299
2	2015	312
3	2016	323
4	2017	356
5	2018	376

Jumlah muzzaki pada tahun 2014 sebanyak 299 orang, mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebanyak 4,3% menjadi 312 orang. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 3,5%, sehingga jumlah muzzaki menjadi 323 orang. Pada tahun 2017 jumlah muzzaki kembali mengalami

kenaikan yang cukup besar yaitu 10,2%, jumlah muzzaki menjadi 356 orang. Dan pada tahun 2018 jumlah muzzaki mengalami kenaikan sebanyak 5,6% sehingga berjumlah 376 orang. Jadi rata-rata jumlah kenaikan muzzaki sebanyak 19 orang.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Joni Warman selaku devisi Program Rumah Pemberdayaan Dhuafa Lazdai Spirit Center (RPD LSC) bahwa lembaga menjalankan semua kegiatannya sesuai dengan strategi yang telah disusun.⁷⁶ Dijelaskan juga oleh bapak Prasetyo selaku divisi distribusi & dayaguna bahwa Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam menjalankan strategi sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat sudah tepat dengan strategi yang telah disusun.⁷⁷

Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) bersaing dengan lembaga zakat lainya atau berloma lomba dalam kebaikan melalui beberapa kegiatan yang dijadikan program unggulan oleh Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani yaitu rumah pemberdayaan dhuafa seperti sekolah komputer gratis dan sekolah menjahit gratis.

Dalam penghimpunan zakat, Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) hanya mencangkup pembayaran zakat mal, sedangkan untuk zakat fitrah sebagian masyarakat ada yang menyerahkan ke Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dan sebagian lagi diserahkan kemasjid atau langsung kepada masyarakat yang membutuhkan.

76 Wawancara, Joni Warman, (Selaku Divisi RPD LSC), Selasa, 9 Juli 2019.

77 Wawancara, Prasetyo, (Selaku Divisi Distribusi & Pendayagunaan), Selasa, 9 Juli 2019.

Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) mempermudah muzakki dalam membayarkan zakatnya, yaitu dengan adanya layanan jemput zakat cepat dengan cara telepon ke nomor kantor Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) yaitu:

a. Call Zakat (0721-7694477). SMS Centre dengan nomor (0815-4130-7139) atau melalui WhatsApp (0812-7946-227).

b. Konsultasi Zakat dengan telepon (0895-6166-98912)

c. Transfer zakat via Bank/ATM melalui rekening:

- Bank Muamalat : 303 000 3474 (zakat)
- Bank Mandiri Syari'ah : 700 704 8108 (zakat)
- Bank Eka : 122 012 5200 (zakat)
- Bank BCA : 292 057 0057 (zakat)
- BNI Syari'ah : 028 507 6122 (zakat)
- Cimb Niaga Syari'ah : 507 010 0028 005 (zakat)⁷⁸

Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) merancang dan menyusun perencanaan secara baik saat akan mendistribusikan zakatnya. Kriteria calon mustahik yaitu mereka keluarga kurang mampu, berpenghasilan dibawah rata-rata, dan memiliki tanggungan keluarga yang banyak. Setelah itu calon mustahik mengisi formulir biodata, dan juga memberikan surat keterangan tidak mampu dari kelurahan atau RT setempat. Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) memiliki relawan yang tersebar disetiap wilayah, mereka bertugas mensurvei calon mustahik dan melihat kelayakan

calon mustahik penerima zakat, apabila mereka pantas menerima maka Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) langsung memberikan dana zakat melalui program yang sesuai untuk mustahik tersebut.⁷⁹

Penyaluran zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dapat dikatakan sudah tepat sasaran hal ini terbukti bahwa zakat yang terkumpul di salurkan ke 8 asnaf sesuai dengan program-program yang telah dibuat, seperti Rumah Pemberdayaan Dhu'afa Lazdai Spirit Centre (RPD LSC), PROCERMAT, LANSIA, LEKAT, DAN SEHAT.



⁷⁹ Wawancara, Prasetyo (Selaku Divisi Distribusi & Pendayagunaan), Selasa, 9 Juli 2019.

BAB IV

**STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT DAERAH AMAL INSANI
(LAZDAI) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT
MEMBAYAR ZAKAT**

Strategi menjelaskan bagaimana suatu organisasi menyelaraskan kemampuannya dengan peluang yang ada dipasar untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, strategi menjelaskan cara perusahaan bersaing dengan memanfaatkan beberapa peluang yang ada. Lembaga atau organisasi dalam mengemban misi dan tujuan lembaga, baik lembaga pemerintah, swasta, sosial keagamaan setiap tahunnya tidak terlepas dari sasaran atau target yang ingin dicapai. Sasaran dan target dibuat dan ditetapkan oleh pejabat atau pimpinan terkait, dalam kontek ini amil zakat. Dengan pertimbangan tersebut maka sebuah lembaga menyusun rencana serta melaksanakan apa yang ada dalam program kerja.

Agar program dapat terlaksana dalam kegiatan nyata dan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan perlu adanya pembinaan dan pengawasan dalam proses kegiatan, kemudian dilakukan evaluasi agar program kedepan bisa lebih baik dari program-program sebelumnya. Sedangkan pengertian zakat itu sendiri merupakan kewajiban seorang muslim untuk mengeluarkan sebagian harta tertentu dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Maka yang dimaksud dengan Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat

yaitu upaya yang dilakukan oleh lembaga zakat dalam memberikan pemahaman yang luas akan pentingnya berzakat sehingga memberikan kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar zakat.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan penulis di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) sebagai berikut:

Strategi peningkatan kesadaran muzaki. Strategi sebagai seperangkat tujuan dan rencana tindakan yang spesifik, yang apabila dicapai akan memberikan keunggulan kompetitif. Strategi mampu menjelaskan bagaimana suatu organisasi menyelaraskan kemampuannya dengan peluang yang ada dipasar untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, strategi menjelaskan cara perusahaan bersaing dengan memanfaatkan beberapa peluang yang ada. Seperti yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) juga memiliki strategi yang bertujuan untuk mempertahankan eksistensi serta keberlangsungan lembaga zakat dalam menjalankan dan mencapai tujuannya.

Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan jenis strategi pemahaman yang luas pada muzaki yang dinamakan *Functional Strategi*. *Functional Strategi* yaitu sebuah strategi yang dibuat oleh masing-masing fungsi organisasi perusahaan dengan tujuan menciptakan kompetensi keunggulan bersaing. Begitu pula yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI), dalam menciptakan kompetensi keunggulan bersaing lembaga memberikan pemahaman yang luas melalui sosialisasi dalam bentuk media sosial, media cetak, majelis taklim, dan melakukan seminar-seminar. Materi sosialisasi berupa menyampaikan dalil-dalil

Al-Quran dan Hadis yang berisikan tentang kewajiban dan manfaat membayar zakat. Memberikan testimoni pembayar zakat dan sedekah. Menyampaikan kondisi dan permasalahan masyarakat Lampung.

Semua anggota Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) sudah melaksanakan program kerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) juga memiliki program kegiatan unggulan berupa Rumah Pemberdayaan Dhu'afa LAZDAI Spirit Center yaitu program pemberdayaan Zakat Infak Sedekah (ZIS) dalam bentuk pendidikan sekolah komputer gratis dan sekolah menjahit gratis. Pendidikan komputer gratis dan sekolah menjahit gratis berlangsung dalam jangka pendek yaitu selama 6 bulan dan magang selama 2 bulan. Para siswa RPD LSC yaitu remaja dengan usia masih produktif antara 17-25 tahun. Selama masa belajar yakni 6 bulan, para siswa dan siswi akan mendapatkan materi sesuai kurikulum RPD LSC. Adapun materi yang diberikan kepada siswa RPD LSC berupa:

1. Microsif Office (Ms Word, Ms. Excel, dan Ms. Power Point)
2. Photoshop (tool boox kreasi dasar, edit photo dan multi efek, text logam dan spesial, multi tasking, majalah, dan kartunis).
3. Corel Draw (pengenalan dan tool box, multi efek dan transform, multi design)
4. Adobe pagemaker (tool box dan multi design)
5. Kepemimpinan (*leadership*)
6. Pengelolaan Usaha (Manajemen)
7. Pembekalan keterampilan.

Lembaga melakukan analisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sekaligus juga menganalisis peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh lembaga zakat melalui analisis SWOT.

1. *Strength* (kekuatan), karakteristik positif internal yang dapat dieksploitasi untuk meraih sasaran kinerja. Begitu juga dengan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) memiliki kekuatan berupa program unggulan yaitu Rumah Pemberdayaan Dhu'afa yang memfokuskan untuk memberdayakan umat, agar mereka dapat hidup mandiri.
2. *Weakness* (kelemahan), merupakan karakteristik internal yang dapat menghalangi kinerja sebuah lembaga. Disini kelemahan yang dimaksud yaitu berkaitan dengan minimnya SDM yang dimiliki Lembaga Amil Zakat Amal Insani (LAZDAI), sehingga dalam pelaksanaan kegiatan mengajak masyarakat untuk sadar akan kewajiban membayar zakat itu sendiri kurang maksimal.
3. *Opportunities* (peluang), karakteristik lingkungan eksternal yang memiliki potensi untuk membantu lembaga meraih tujuan atau sasaran strategi yang telah ditetapkan. Yang menjadi peluang Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) yaitu masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui akan pentingnya membayar zakat, sehingga mempermudah Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam menjalankan strateginya berupa sosialisasi untuk menyampaikan tentang pentingnya membayar zakat melalui media sosial, majelis taklim, dan seminar-seminar di perusahaan yang berisi materi tentang pentingnya dan manfaat berzakat dalam Islam sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat.

4. *Threat* (ancaman), karakteristik dari lingkungan eksternal yang dapat mencegah organisasi atau lembaga meraih sasaran atau tujuannya. Ancaman disini seperti lembaga zakat yang lain. Sehingga Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) harus mempertahankan dan meningkatkan lagi kinerja dari program unggulannya sehingga dapat bersaing dan saling berlomba-lomba dalam kebaikan.

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat di implementasikan secara efektif. Seperti di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) mulai menjalankan 5 fungsi yang harus dilakukan secara simultan yaitu:

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) menyampaikan tujuan-tujuannya untuk memberdayakan umat melalui zakat, infak, dan sedekah dengan beberapa program dengan amanah dan professional kepada masyarakat atau calon muzaki, sehingga calon muzaki percaya untuk membayarkan zakatnya di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI).
2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungan. Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) memiliki program unggulan berupa rumah pemberdaya dhu'afa, program tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat Lampung yang sebagian masih membutuhkan bantuan sehingga dengan adanya rumah pemberdayaan dhu'afa dapat membangun semangat dan bangkit mandiri

dengan program siap kerja, penuh motivasi dan percaya diri yang mana hal itu menjadi kekuatan atau keunggulan lembaga.

3. Memanfaatkan atau mengeksplorasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru. Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) sudah berhasil menjalankan program unggulannya berupa rumah pemberdayaan dhu'afa.
4. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan. Dari segi pemberdayaan, Lembaga menyusun perluasan wilayah pemberdayaan masyarakat.

Perencanaan Strategi (*strategic planning*) yaitu proses yang mencakup dari mulai penentuan tujuan hingga penyusunan strategi sebagaimana yang telah diuraikan. Begitu juga dengan strategi di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Koordinasi

Koordinasi disini bertujuan untuk menyamakan dan menyeimbangkan segala aktivitas anggota Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam melakukan pekerjaan atau kegiatannya agar tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai bersama dengan baik. Serta dalam pelaksanaannya di lakukan sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing anggota.

2. Aktualisasi

Merupakan sebuah kebutuhan naluriah pada manusia untuk melakukan yang terbaik dari yang mereka bisa. Di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) juga seluruh anggotanya memiliki rasa dan keinginan untuk

saling melakukan yang terbaik dalam pencapaian tujuan utamanya yaitu membantu sesama yang kekurangan. Karena mereka sadar bahwa membantu sesama yang membutuhkan adalah sebuah kewajiban dari setiap muslim.

3. Evaluasi

Merupakan proses identifikasi untuk mengukur apakah program yang dilaksanakan telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Ketua Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) selalu melakukan evaluasi setelah melakukan semua kegiatannya agar dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi saat pelaksanaan dan dapat mempertahankan kinerja baik yang sedang dilaksanakan. Seperti misalnya setelah melaksanakan proses sosialisasi melalui seminar atau majelis taklim, Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) melakukan evaluasi kesalahan atau kekurangan dalam kegiatan tersebut setelahnya.

Implementasi Strategi (*strategic implementation*) yaitu proses ini mencakup yang dijalankan berdasarkan strategi yang dipilih dan juga pengendalian atas implementasi yang dilakukan. Dalam implementasi yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) berdasarkan strategi yang dirancang sudah cukup baik. Dalam pengaplikasinya, Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat, berdasarkan strategi yang disusun mampu menarik perhatian masyarakat atau calon muzaki sehingga mereka sadar akan kewajibannya untuk membayarkan zakat dari harta yang dimilikinya untuk disalurkan ke 8 asnaf.

Setelah dilaksanakannya strategi yang dibuat oleh Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI), muzakki mulai sadar dan paham akan pentingnya membayar zakat. Sehingga mereka mulai membayarkan zakatnya di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI). LAZDAI menerima berbagai jenis zakat, namun pada saat ini kebanyakan orang membayar zakat di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) berupa zakat mal. Untuk zakat fitrah ada yang menyerahkan ke Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dan sebagian lagi diserahkan ke masjid atau langsung kepada masyarakat yang membutuhkan.

Para muzakki yang membayarkan zakatnya di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) ini sangatlah membantu bagi masyarakat yang membutuhkan, dikarenakan hikmah dan manfaat yang dapat dirasakan oleh muzakki dan mustahik tersebut. Ketika para muzakki berzakat dapat dirasakan hikmahnya yaitu menjadi lebih mensyukuri nikmat Allah dan masih banyak masyarakat yang membutuhkan pertolongan. Sedangkan mustahik yang menerima merasakan manfaat zakatnya sehingga menjadi penolong bagi mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik adapun juga manfaat lain dari zakat sebagai salah satu sarana seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Strategi yang digunakan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) untuk menarik yaitu dengan melakukan kegiatan sosialisasi kepada calon muzakki tentang kewajiban berzakat. Dengan cara menyampaikan tujuan Zakat Infak Sedekah (ZIS) melalui majalah, media massa serta melakukan presentasi ke beberapa kantor swasta, sasaran ini yaitu kalangan pejabat, ulama,

akademis, praktisi bisnis, dan kepada masyarakat umum secara keseluruhan, sehingga bertujuan kepada kalangan tersebut yaitu agar mereka memiliki kesadaran tentang pentingnya berzakat melalui lembaga amil zakat yang baik dan amanah.

Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) yang diperoleh Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) ini tidak semuanya dihabiskan dalam satu periode akan tetapi disimpan kalau sewaktu-waktu terdapat kebutuhan lain yang mendesak untuk mustahik maupun bagi kelancaran kinerja lembaga ini.

Upaya yang sudah dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat adalah melalui sosialisasi dengan menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Media sosial. Melalui media sosial seperti website, facebook, dan instagram.
2. Media cetak. Melalui media cetak seperti brosur, majalah dan banner Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI).
3. Majelis taklim. Yang didalamnya disisipkan ajakan untuk membayar zakat, dengan memberikan ilmu pengetahuan tentang pentingnya zakat yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis.
4. Seminar-seminar. Yang dilakukan dengan cara memberikan kajian-kajian fiqh zakat dan pengelolaan zakat untuk memberikan motivasi ber-ZIS kepada para karyawan perusahaan di Lampung. Seperti, PT Bukit Asam, dan lain-lain.

Adapun materi yang disampaikan dari sosialisasi tersebut yaitu:

- a. Menyampaikan dalil-dalil Al-Quran dan Hadis yang berisikan tentang kewajiban dan manfaat membayar zakat.
- b. Memberikan testimoni pembayar zakat dan sedekah. Dengan menampilkan bukti dan pernyataan dari beberapa muzaki bahwa mereka merasa puas membayarkan zakat di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI).
- c. Menyampaikan kondisi dan permasalahan masyarakat Lampung. Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) mencoba menyampaikan kondisi masyarakat Lampung yang sampai saat ini masih banyak dari mereka yang kekurangan dengan menampilkan foto-foto dan video-video, seperti bencana alam, anak yatim, fakir dan miskin dan lain-lain.

Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) mempermudah muzaki dalam membayarkan zakatnya yaitu dengan menerapkan layanan jemput zakat kepada calon muzaki dengan silaturahmi langsung ke rumah atau kantor muzaki dan membantu dalam perhitungan yang wajib dikeluarkan zakatnya. Layanan. Yaitu layanan jemput zakat cepat, dengan cara telepon ke nomor kantor Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) yaitu:

1. Call Zakat (0721-7694477). SMS Centre dengan nomor (0815-4130-7139) atau melalui WhatsApp (0812-7946-227).
2. Konsultasi Zakat dengan telepon (0895-6166-98912)
3. Transfer zakat via Bank / ATM melalui rekening:
 - Bank Muamalat : 303 000 3474 (zakat)
 - Bank Mandiri Syari'ah : 700 704 8108 (zakat)

- Bank Eka : 122 012 5200 (zakat)
- Bank BCA : 292 057 0057 (zakat)
- BNI Syari'ah : 028 507 6122 (zakat)
- Cimb Niaga Syari'ah : 507 010 0028 005 (zakat)



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan serta data yang sudah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka skripsi yang berjudul “Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat”, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat, Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat Lampung dengan melakukan berbagai sosialisasi. Sosialisasi dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi untuk membagikan informasi tentang pentingnya berzakat.
2. Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) memanfaatkan brosur, majalah dan banner, selain berisi ajakan untuk membayar zakat juga berisi kegiatan-kegiatan unggulan di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) untuk menarik perhatian calon muzaki agar percaya kepada lembaga bahwa penyaluran dana zakat digunakan sebaik mungkin dan sesuai dengan syariat Islam.

3. Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) melakukan kegiatan majelis taklim, yang di didalamnya disisipkan ajakan untuk membayar zakat, dengan memberikan ilmu pengetahuan tentang pentingnya zakat yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

4. Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) mengadakan kampanye zakat yaitu berupa seminar-seminar yang dilakukan dengan cara memberikan kajian-kajian fikih dan pengelolaan zakat untuk memberikan motivasi ber-ZIS kepada karyawan perusahaan yang ada di Lampung.

Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat yaitu dengan memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat Lampung sudah dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari persepsi masyarakat atau muzaki yang membayarkan zakatnya langsung ke Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dan meningkatnya jumlah muzaki disetiap tahunnya..

B. Saran

1. Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat sudah cukup baik, namun penulis berharap strategi yang telah dijalankan dapat ditingkatkan lagi dalam pelaksanaan memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat Lampung. Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) harus lebih giat dan gencar dalam mengajak masyarakat untuk mengeluarkan sebagian hartanya terutama zakat mal.

2. Lembaga harus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dengan memberikan kualitas layanan yang terbaik seperti pengelolaan zakat yang baik, dan keramahan terhadap muzaki sehingga muzaki merasa puas menyalurkan zakatnya di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Djaman Satiri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Erie Sudewo, *Manajemen ZIS*, Jakarta: IMZ, 2012.
- Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2005.
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hery, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Husain Umar, *Strategic Manajemen Action*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Husni Tamrin, “*Pengelolaan Zakat di Rumah Zakat*”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Teras, 2005.
- Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Bandar Maju, 1996.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- M. Arief Mufraini, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.

M. Djamal Doa, *Membangun Ekonomi Melalui Pengelolaan Zakat Harta*, Jakarta: Nuansa Madani, 2001.

M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

M. Moenandar spelaeman, *Ilmu Sosial Dasar-Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 1987.

Malayu Hasibuan, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Micheal P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.

Mudrajad Kuncoro, *Strategi*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Muhammad Ridwan, *Manajemen Bitul Maal Wa Tanwil*, Yogyakarta: UII Press, 2005.

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.

Nukthoh Arfawie Kurde, *Zakat dan Infaq profesi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Nurul Huda, et. al. *Zakat Perespektif Mikro-Makro*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Richard L. Draft, *Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2002.

Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002.

Sofjan Assauri, *Strategic Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1973.

Tim Emir, *Panduan Zakat Terlengkap*, Jakarta: Erlangga, 2016.

Tontowi Jauhari, *Manajemen Zakat Infak dan sedekah*, Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2011.

Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Joni Warman, (Selaku Divisi Rumah Pemberdayaan Dhu'afa Lazdai Spirit Center).

Prihtiono, (Ketua Harian Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani).

Prasetyo, (Selaku Divisi Distribusi & Pendayagunaan).

Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani'' (On-line), tersedia di:
https://www.Lembaga_Amil_Zakat_Daerah_Amal_Insani_peduli.org/profil-lembaga/

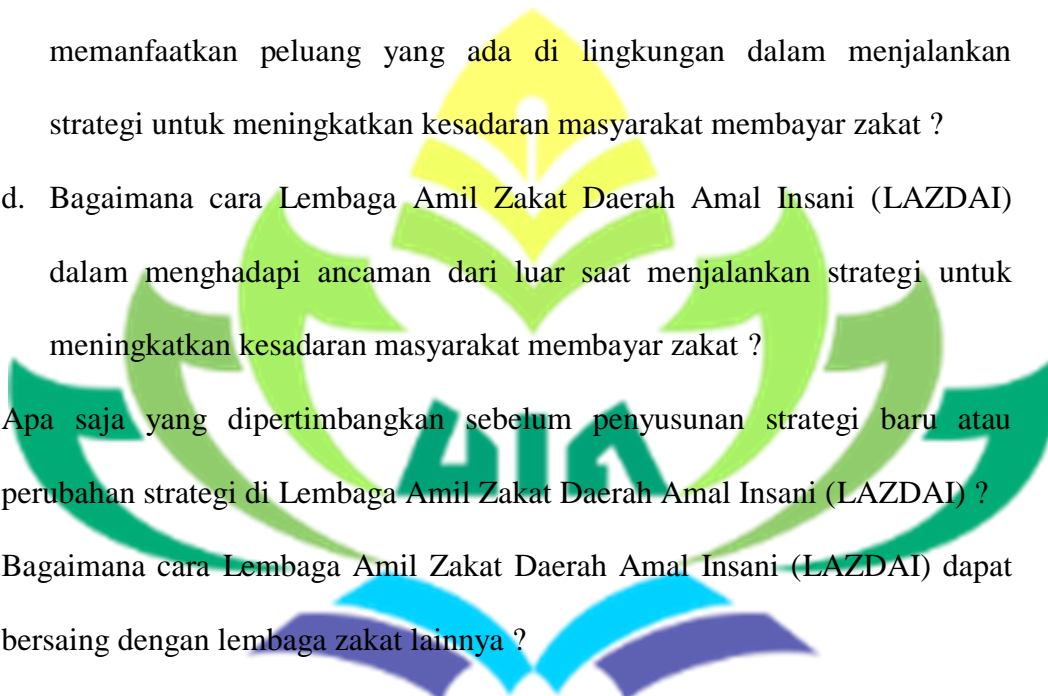


PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) ?
2. Apa visi dan misi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) ?
3. Apa tujuan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) didirikan ?
4. Bagaimana struktur di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) ?
5. Apa saja tugas dari pengurus Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) ?
6. Bagaimana program kegiatan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) ?

STRATEGI

1. Strategi apa yang digunakan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat ?
2. Apakah strategi tersebut telah berhasil dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) ?
3. Apa yang menarik masyarakat sehingga sadar untuk membayar zakat ?
4. Bagaimana proses penyusunan strategi tersebut ?
5. Dalam penyusunan strategi disebut analisis SWOT. Di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) :

- 
- a. Apa kekuatan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam menjalankan strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat ?
 - b. Ada tidak kelemahan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam menjalankan strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat ?
 - c. Apakah Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) selalu memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan dalam menjalankan strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat ?
 - d. Bagaimana cara Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam menghadapi ancaman dari luar saat menjalankan strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat ?
6. Apa saja yang dipertimbangkan sebelum penyusunan strategi baru atau perubahan strategi di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) ?
 7. Bagaimana cara Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dapat bersaing dengan lembaga zakat lainnya ?
 8. Bagaimana prinsip moral di Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) ?
 9. Apakah Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) mencakup keseluruhan pembayaran zakat? Seperti zakat mal dan zakat fitrah ?

DAFTAR NAMA DAN SAMPLE

1. Prihtiono, (Ketua Harian Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani).
2. Joni Warman, (Selaku Divisi Rumah Pemberdayaan Dhu'afa Lazdai Spirit Center).
3. Prasetyo, (Selaku Divisi Distribusi & Pendayagunaan).

